

**Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Dalam Pembinaan
Keagamaan Di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan
Kab. Tangerang Banten**

M. Nasor

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
mnasor@gmail.com

Lutpiah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
lutpiah99@gmail.com

Rendra Nasrul Rifa'i

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
rendranasrul@gmail.com

Esen Pramudya Utama

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
essenpram@gmail.com

Nina Ayu Puspita Sari

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
ayupsr@gmail.com

Asriyandi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
iyand87@gmail.com

Abstract

Teenagers are part of the developmental age of a child who is vulnerable to being influenced by the environment, one of which is the environment that can lead them to juvenile delinquency. So that parents have an important role to foster the religion of their teenage children. One of the parents' ways is to apply persuasive communication to their children. From this background, the problem that the author examines is how parents in the real estate area of Cicalengka Village, Pagedangan District, Tangerang - Banten Regency apply persuasive communication to teenagers in carrying out religious coaching with the aim of knowing how parents invite, influence, and foster their children to carry out religious activities by applying this persuasive communication. This study used a qualitative method with a type of field research approach. In taking the sample, the researcher used a purposive sampling technique, namely by taking a sample with the criteria and results of the sample totaling 22 people, 11 parents and 11 teenagers aged 17-20 years. Then the techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the application of parents' persuasive communication in religious coaching to adolescents is in various ways including inviting children to pray in congregation, reading the Qur'an together, participating in mosque studies, getting used to reading surah Yasin on Friday nights, and giving exemplary to create good morals for teenagers. parents also have various methods in carrying out religious development, namely exemplary, habituation, advice, taghrib and tarhib. The application of persuasive communication has an effect on adolescents, be it affective, cognitive or behavioral effects. So as to make teenagers as individuals who understand the values of Islamic religious teachings and are able to practice them in everyday life.

Keywords: *persuasive communication, religious coaching, parents, youth*

Abstrak

Remaja merupakan bagian dari usia perkembangan seorang anak yang rentan terpengaruhi oleh lingkungan, salah satunya lingkungan yang dapat menjerumuskan mereka pada kenakalan remaja. Sehingga orang tua memiliki peranan penting untuk membina keagamaan anak/remajanya. Salah satu cara orang tua adalah dengan menerapkan komunikasi persuasif pada anaknya. Dari latar belakang tersebut, permasalahan yang penulis teliti adalah bagaimana orang tua di kawasan real estate Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang – Banten menerapkan komunikasi persuasif pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui cara orang tua mengajak, mempengaruhi, dan membina anaknya agar melakukan kegiatan keagamaan dengan menerapkan komunikasi persuasif tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan mengambil sampel dengan kriteria dan hasil sampel berjumlah 22 orang, 11 orang tua dan 11 remaja berusia 17-20 tahun. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remaja adalah dengan berbagai cara diantaranya mengajak anak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, mengikuti kajian dimasjid, membiasakan diri membaca surah yasin pada malam jumat, serta memberikan ketauladanan untuk menciptakan akhlak yang baik bagi diri anak remaja. Orang tua juga memiliki berbagai metode dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, *taghrib* dan *tarhib*. Penerapan komunikasi persuasif tersebut memberikan efek kepada anak remaja, baik itu efek afektif, kognitif ataupun *behavioral*. Sehingga menjadikan remaja sebagai pribadi yang paham tentang nilai-nilai ajaran agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *komunikasi persuasif, pembinaan keagamaan, orang tua, remaja.*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan *primary group*. Wujud dari keluarga dapat berupa keluarga inti, yang terdiri dari ayah-ibu, dan anak. Ayah dan ibu dalam keluarga disebut dengan orang tua, yang memiliki fungsi penting untuk melakukan pembinaan terhadap anaknya sejak kecil hingga dewasa.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga. Oleh karena itulah peran orang tua dalam pembentukan anak saleh menjadi penentu. Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan instuisi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan. Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw, yang artinya: *Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian Agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.*" (H.R. Abu Ya'la, Thabrani dan Baihaqi).

Peran orang tua yang utama salah satunya adalah mengontrol dan membina anaknya dalam hal disiplin agama, ibadah dan akhlak. Hal itu harus dilakukan baik itu saat masih kecil maupun

ketika anak sudah menginjak usia remaja. Peningkatan disiplin ibadah anak remaja merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah SWT. Dengan demikian akan membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Melihat usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan. Dalam hal pembinaan kepribadian untuk masa persiapan usia dewasa sangat perlu dalam rangka mengatasi permasalahan yang sangat kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa. Pada masa inilah mulai timbul dalam diri remaja itu dorongan untuk mencari pedoman hidup yaitu mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Sehingga orang tua harus melakukan penerapan komunikasi persuasif untuk melakukan pembinaan keagamaan. Penerapan tersebut dimaksudkan agar anak remaja tidak dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif dan terpaan perubahan teknologi, dengan cara orang tua menjadi contoh utama anak remajanya. Dengan menerapkan komunikasi persuasif diharapkan orang tua mampu merubah anak remaja dari kurang baik menjadi lebih baik.

Penerapan komunikasi persuasif orang tua di desa Cicalengka tergolong masih kurang baik. Hal itu terlihat tingginya tingkat persentase permasalahan remaja di desa tersebut. Apalagi saat ini desa Cicalengka kondisinya sedang berubah menuju transisi menjadi sebuah kawasan elit yang disebut kawasan real estate oleh masyarakat sekitar.

Desa Cicalengka merupakan salah satu kawasan real estate yang biasanya berupa perumahan mewah, kost, apartemen, mall, hotel, office center, hall dan lain-lain. Perubahan di desa ini dapat membantu perekonomian masyarakat karena yang tadinya masyarakat harus bekerja ke tempat yang jauh kini bisa kerja di daerah sendiri karena banyak peluang kerja untuk pribumi. Namun selain membantu perubahan ekonomi, kawasan ini juga dapat dengan mudah merubah sosial, budaya dan agama.

Kawasan real estate merupakan kawasan yang kemajuan teknologi dan informasi dapat dengan mudah berkembang dengan sangat cepat. Termasuk juga perubahan sosial, budaya, adat istiadat dan juga agama. Melihat kondisi seperti ini yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan dan perkembangan tersebut adalah anak remaja.

Perubahan terjadi secara signifikan dengan cukup pesat dan dengan mudah merubah gaya hidup masyarakat. Terutama masalah tingkah laku, sopan santun, akhlak, dan ibadah seorang anak remaja. Dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam melakukan pendekatan atau pendidikan. Dampaknya akan membawa pengaruh perubahan dalam bidang disiplin ibadah dan akhlak para remaja Desa Cicalengka.

Menurut salah satu tokoh masyarakat di desa Cicalengka RT 002/RW 002 remaja desa kini lebih ramai pergi ke tongkrongan dibanding ke pengajian, semakin lama jamaah pengajian semakin sedikit. Sekitar lima tahun yang lalu remaja seusia anak SMA masih banyak yang pergi ke mushola untuk mengaji dan sholat berjamaah. Namun sekarang mereka sudah sibuk main, bekerja bahkan banyak yang sudah menikah dan sekarang remaja yang seperti itu sudah jarang, mengaji di tempat-tempat pengajian. Terlebih lagi pembangunan tempat hiburan sekitar desa Cicalengka membuat remaja sekarang lebih memilih ke bioskop, nongkrong di kafe, balapan, dan lain sebagainya dibandingkan mengisi atau mengikuti pengajian.

Melihat permasalahan tersebut, banyak orang tua yang semakin khawatir terhadap anak remajanya. Lama-kelamaan akan semakin kehilangan nilai-nilai agama, sehingga menghasruskan orang tua menerapkan komunikasi persuasif untuk melakukan pembinaan keagamaan kepada anak remajanya. Memang banyak orang tua yang tidak pernah lupa untuk mengontrol

perkembangan keagamaan anak-anaknya, tetapi sebahagian lain juga yang bersikap cuek terhadap perkembangan keagamaan tersebut.

KAJIAN TEORI

Dalam segala aktivitas keagamaan anak remajanya, orang tua senantiasa bertugas membimbing, mengontrol, mengawasi dan membina anak remajanya setiap waktu. Akan selalu bertanggung jawab atas perilaku remajanya dan juga dalam pelaksanaan ibadah baik mahdlah maupun ghairu mahdlah. Semua kegiatan tersebut berawal dari proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk merubah.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap orang, dengan komunikasi manusia bisa berinteraksi serta bertukar pikiran dan informasi. Salah satu komunikasi dikatakan efektif adalah bila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Steward dalam buku psikologi komunikasi karya Jalaludin Rakhmat yakni komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang.

Komunikasi persuasif pada prinsipnya sama dengan komunikasi pada umumnya. Bedanya, terletak pada maksud dan tujuan komunikatornya. Komunikasi persuasif bertujuan mempengaruhi sikap, bahkan perilaku komunikan. Persuasif sendiri didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.

Menurut Tan yang dikutip oleh M. Nasor, komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan). Ahli lain menjelaskan bahwa komunikasi persuasif adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam rangka mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis. Penyampaian pesan melalui komunikasi persuasif merubah sikap dan perilaku seseorang menitik beratkan pada sifat-sifat manusiawi untuk menumbuhkan kesadaran dan kerelaannya.

Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang kerap digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal. Cara-cara komunikasinya yang harus diperhatikan antara lain secara fleksibel, meningkatkan gagasan, saling menghargai, dan menimbulkan kesadaran. Manakala hal itu sudah dipraktikkan dalam bidang pembinaan keagamaan oleh orang tua kepada anaknya akan membawa hasil yang baik. Contohnya untuk membina anaknya dapat melakukan ibadah dan memperbaiki akhlakunya.

Pembinaan keagamaan adalah suatu proses membantu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya. Melalui cara itu agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan social dalam menjalani keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Sari Famularsih (dkk) berkewajiban memberikan pendidikan (keagamaan) bagi

anggota keluarganya memang diakui memiliki pengaruh dan berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak. Pembinaan keagamaan tersebut ditujukan pada anak remaja yang mana dengan kemajuan teknologi sekarang membuat anak remaja dengan mudah terpengaruh. Dalam kondisi ini anak akan berperilaku negatif, dengan adanya komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua diharapkan akan terjadi perubahan yang baik. Pada gilirannya remaja tidak mudah terpengaruh karena sudah diberikan pembinaan keagamaan oleh orang tuanya.

Penerapan komunikasi yang dilakukan orang tua itu harus orang tuanya dulu yang melakukan agar anak bisa mengikuti. Penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua memiliki cara yang berbeda-beda ada yang berupaya sangat mempedulikan, ada yang membebaskan, dan ada juga yang kurang peduli. Semua tergantung pada pola asuh orang tua nya sedari kecil. Di Desa Cicalengka sendiri sebenarnya banyak kegiatan keagamaan yang kerap kali dilakukan, namun banyak anak remaja salah pergaulan sehingga sampai tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua, salah seorang kepala keluarga mengatakan : “Seorang anak remaja yang nakal ataupun terjerumus ke hal yang salah itu sepertinya salah satu faktornya kurang perhatian dari orang tua. Kurang pemantauan, seharusnya orang tua selalu berani bertanya hal-hal kecil seperti “kamu pulang sekolah jam berapa ? Sama siapa ?” Dan jangan terlalu percaya dengan mudah jika anak mengatakan pergi dengan teman yang ini atau teman yang itu, pulang sekolah jam berapa itu harus sering- sering di perhatikan. Karena anak juga butuh perhatian dari orang tua meskipun pertanyaan sekecil itu. Jarang menegur dan cuek itu membuat remaja bisa salah arah karena mengikuti kenyamanan sendiri.”

Semua orang tua menyatakan pentingnya mengajarkan beribadah kepada anak sesuai dengan harapan yang mereka miliki, yakni anak remajanya menjadi anak yang soleh. Namun dalam penerapan sehari-hari terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam ketaatan beribadah. Pada keluarga yang kurang taat, ayah menyuruh anak remajanya untuk shalat, sementara ayahnya sendiri tidak melakukannya. Meskipun dalam keluarga tersebut menjalankan ibadah shalat, namun kondisi ayah yang tidak menjalankan shalat menjadi penghambat tersampainya nilai tentang ibadah yang disampaikan kepada anak remajanya. Hal ini terbukti ketika si anak disuruh orang tua untuk melakukan shalat justru balik mengatakan ayah saja tidak shalat. Fakta tersebut menunjukkan bahwa apabila perkataan dan tindakan orang tua tidak konsisten, maka anak menjadi kurang memperhatikan perkataan orang tua dan anak menjadi enggan mengikuti perkataannya.

Dari keluarga yang taat dalam beribadah, orang tua terlebih dahulu memberikan contoh pada anak remajanya dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati anak remajanya untuk melakukannya. Nasihat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan kontrol terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh anak remajanya. Apabila anak belum menunaikan ibadah shalat ketika waktunya telah tiba, orang tua mengingatkan anaknya agar segera menunaikan shalat, demikian pula dengan pelaksanaan ibadah yang lainnya. Orang tua memberikan contoh pada anak remajanya dengan rutin melakukan shalat tahajud, kemudian mengajak si remaja untuk ikut melakukan shalat tahajud. Cara yang sama juga dilakukan dalam pelaksanaan puasa sunah senin dan kamis. Pembiasaan yang dilakukan secara teratur ternyata berdampak pada terbentuknya kebiasaan pada anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan orang tua sehingga anak merasakan ada sesuatu yang kurang dalam kehidupannya bila belum menjalankan ibadah tersebut.

Begitu juga dengan perkembangan akhlak remaja, Akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluqun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabiat. Definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk. Kebiasaan atau sikap

seorang anak remaja yang mudah untuk dipengaruhi sehingga menjadi akhlak buruk adalah sikap jujur, sikap hormat dan sikap rukun.

Para orang tua menyampaikan harapannya agar anak bersikap jujur melalui pemberian nasihat pada anak. Meskipun semua anak remaja mendapatkan nasihat dari orang tua agar dapat bersikap jujur, namun dalam kenyataannya tidak semua anak dapat bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Bila ditelaah lebih lanjut, anak remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua bisa lebih teguh dalam memegang nilai kejujuran daripada anak remaja yang memiliki hubungan kurang dekat apalagi bermasalah dengan orang tuanya.

Orang tua mengharapkan anak remajanya mampu menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, terutama kepada orang tuanya sendiri, meskipun berada pada kurun waktu dimana perkembangan teknologi semakin pesat dan mudah menurunkan akhlak remaja. Dalam hubungan orang tua dan anak remaja kepatuhan remaja kepada orang tua dijadikan salah satu indikator sikap hormat anak remaja. Juga orang tua berupaya menumbuhkan sikap rukun pada anak remaja dengan membiasakan anak untuk berbagi, bersedia mengalah, tolong menolong, dan menjauhi perselisihan sesama saudara.

Kegiatan sehari-hari remaja yang penulis teliti adalah sekolah ataupun kuliah, mereka akan bertemu dengan ayah hanya pada waktu-waktu tertentu misalkan pada malam hari. Pada saat itulah orang tua melakukan pendekatan, memberikan perhatian dan banyak bertanya mengenai remajanya. Terkadang remaja bisa pulang malam lantaran sibuk dengan kegiatan disekolah atau dikampus atau hanya sebatas terlalu asik nongkrong bersama teman-teman. Maka penerapan komunikasi orang tua dalam membina remaja semakin sulit, beruntungnya pada zaman yang semakin canggih ini sudah tersebar alat komunikasi.

Kemudian untuk menunjang keberhasilan penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya, tidak semata-mata hanya memberikan pengertian dan manfaat shalat. Tetapi orang tua berperan penting untuk terus melakukan komunikasi, melakukan pendekatan, pendisiplinan, memberi dukungan serta keterlibatan, dan terus melakukan kontrol dan pemantauan.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini memiliki jenis dan sifat sebagai berikut: Penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang dilakukan di suatu tempat yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Selain jenis di atas juga menggunakan jenis penelitian kualitatif pendapat Maman Rahman bahwa penggunaan metode penelitian kualitatif mengarahkan pada pusat perhatian kepada cara bagaimana memberi makna pada kehidupannya. Pada pengertian lain peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang atau yang disebut *people's point of view* dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.

Dalam pendekatan penelitiannya penulis melakukan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti agar dapat menganalisis mengenai kegiatan penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan di kawasan real estate Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Jenis dan penelitian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai obyek yang sesuai dengan subyek penelitian yang berhubungan dengan penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan. Mengenai sumber data dalam penelitian ini adalah pendapat para orang tua yang menerapkan komunikasi persuasif pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan. Dalam hal ini diperlukan juga sumber

data dari unsur pejabat Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Sesudah data dapat dikumpulkan, baik dari lapangan maupun dari kepustakaan, selanjutnya diadakan analisa data sesuai dengan permasalahan yang peneliti lakukan. Selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara induktif yaitu penganalisaan dengan cara menarik kesimpulan atas data yang berhasil dikumpulkan dari yang berbentuk khusus kepada bentuk umum. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data orang tua yang menerapkan komunikasi persuasif pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa orang tua yang berada di kawasan real estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten menerapkan komunikasi persuasif dalam pembinaan keagamaan anak remajanya. Menurut para orang tua, komunikasi persuasif sangat berpengaruh dan terlihat efektif terhadap kesadaran anak remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan. Adapun penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remajanya diantaranya adalah :

1. Mengajak anak shalat berjamaah. Penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remaja yang pertama adalah dengan mengajak shalat berjamaah. Menurut para ulama dari Madzab Hanafi menyatakan bahwa manfaat sholat berjama'ah itu adalah: Allah SWT akan melipatgandakan pahala, akan terhindar dari gangguan syaitan, menaunginya di hari kiamat kelak, menghapuskan kesalahan-kesalahan, menjanjikan surga, tamu Allah SWT yang selalu dimuliakan, dan menghindarkan seseorang dari sifat munafik. Setiap anak memiliki kesibukan masing-masing, ada yang sekolah sampai sore ada yang kuliah sampai malam, sehingga orang tua mengajak mereka untuk shalat berjamaah sesuai dengan waktu mereka. Namun biasanya kebanyakan dari orang tua mengajak anak shalat berjamaah pada waktu magrib. Penerapan orang tua dalam mengajak anak laki-laki dan anak perempuan akan berbeda dalam pelaksanaannya, biasanya anak remaja laki-laki lebih sering diajak orang tuanya untuk berjamaah di masjid, sedangkan remaja perempuan berjamaah di rumah dengan sang ibu.
2. Mengajak untuk selalu membaca al-Qur'an setelah shalat magrib. Anak remaja biasanya mengedepankan gengsi atau malu untuk melakukan kegiatan keagamaan, terutama dalam membaca Al-Qur'an di TPA, sehingga orang tua yang harus mengajak anak remajanya. Kesibukan orang tua dan anak tidak setiap waktu mempertemukan mereka, namun orang tua yang peduli terhadap peningkatan keagamaan anak remajanya selalu mengajak sang anak untuk tetap membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib. Banyak orang tua tetap mengajak anak remajanya untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama dan banyak juga yang hanya menyuruh saja tetapi tetap dipantau. Seorang ahli menjelaskan bahwa sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya: "Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya".(HR.Muslim).

3. Mengajak puasa sunah bersama. Beberapa orang tua dari sampel yang diteliti oleh penulis sering sekali melakukan puasa sunah pada hari-hari yang disunahkan tentunya, dan hal tersebut menjadi salah satu cara orang tua dalam pembinaan keagamaan untuk menahan nafsu angkara murka. Islam mengajarkan puasa, yaitu menahan hawa nafsu dari makan, minum dan hubungan seksual akhirnya orang berbuat kebaikan. Orang tua menerapkan komunikasi persuasif pada anak remajanya dengan cara mengajak puasa sunah bersama, puasa sunah dilakukan diluar puasa wajib sehingga dapat membiasakan anak remaja agar sanggup berpuasa di bulan ramadhan dan sanggup membayar hutang puasa bagi anak remaja perempuan.
4. Membaca surah Yasin setiap malam jum'at. Salah satu penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan di Desa Cicalengka. Dengan mengajarkan dan mengajak anak remaja untuk membiasakan diri membaca surah Yasin setiap malam jumat baik di rumah ataupun bersama dimasjid. Karena dari dibiasakan tersebut maka anak akan bisa dan terbiasa melakukan hal tersebut. Itulah fadilah membaca Surat Yasin yang tertera pada hadits di atas dan selain itu juga manfaat lain sebagaimana pendapat berikut. Surat ini juga sering dibaca untuk keperluan tertentu, seperti untuk penyembuhan dari penyakit, untuk menemukan barang yang hilang dicuri orang, untuk memperlancar urusan-urusan pekerjaan, bisnis, studi, dan masalah apapun yang sedang yang ditangani.
5. Menyarankan anak untuk aktif di kegiatan masjid. Terkikisnya kesadaran remaja terhadap keagamaan membuat orang tua merasa geram, terlebih lagi perubahan budaya yang terjadi di Desa Cicalengka saat ini. Remaja lebih menyukai kegiatan yang tidak bermanfaat dibanding yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Kekhawatiran orang tua terhadap kerusakan moral dan akidah anak remajanya mendorong mereka untuk memberikan arahan pada anak remaja agar lebih aktif di kegiatan masjid yang memiliki banyak manfaat. Di antara fungsi masjid adalah: tempat kaum muslimin beribadat, tempat bermusyawarah, keutuhan ikatan jamaah, untuk meningkatkan kecerdasan, dan pemecahan problem. Tokoh agama pun ikut turun tangan untuk membentuk RISMA di masjid RT 002, sehingga dengan adanya RISMA, orang tua bisa lebih mudah untuk menyarankan kepada anak-anaknya. Dengan maksud agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masjid dibandingkan dengan membuang-buang waktu pada hal yang tidak penting seperti nongkrong dijalan, balap liar, dan lain-lain.
6. Mengajak anak mengikuti kajian bulanan di masjid. Selain menyarankan untuk aktif di kegiatan masjid dan mengajak mengaji bersama di rumah, orang tua juga sering mengajak anak mengikuti kajian bulanan bergilir yang diadakan di Desa Cicalengka. Tujuan orang tua mengajak anak remaja untuk mengikuti kajian tersebut adalah agar dapat menambah pengetahuan mengenai keagamaan yang tidak bisa diberikan oleh orang tua, dengan kajian tersebut anak remaja lebih mampu memanfaatkan waktu pada kegiatan yang positif karena di kajian tersebut juga memperbanyak silaturahmi dengan remaja di bagian RT yang lain di Desa Cicalengka. Budianor melihat masjid dari sudut pandang perannya dalam membina masyarakat Islam, maka penelitian yang akan dilakukan melihat masjid pada kegiatan-kegiatan dakwah selain fungsi-fungsi lain juga fungsi menyebarkan ilmu pengetahuan.
7. Memberikan ketauladanan kepada anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya berakhlak baik, baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat. Dalam melakukan pembinaan akhlak remaja, orang tua menerapkan agar anak selalu berkata baik, berkata jujur, selalu rukun, dan selalu sopan kepada sesama. Agar penerapan tersebut berhasil, orang tua terlebih dulu memberikan ketauladanan dengan terus bersikap baik juga kepada anak dan juga orang lain. Wahyu Hidayat menjelaskan bahwa orang tua menjadi sumber utama bagi anak untuk

mendapatkan keteladanan. Merekalah yang pertama kali menanamkan nilai-nilai pada sang anak. Apabila orang tua menginginkan sang anak tumbuh dalam kasih sayang, kejujuran, amanah dan menjauhi dari perbuatan yang tidak diridai agama maka hendaknya mereka memberikan teladan yang baik dari diri mereka sendiri. Anak adalah peserta didik dalam keluarga, sehingga orang tua harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif dalam proses interaksinya. Proses tersebut penting untuk menstimulasi anak, terutama dalam etika berbicara, bertingkah laku dan sebagainya. Anak akan meniru dan mendemonstrasikan apa yang ia lihat.

Komunikasi persuasif ini diterapkan orang tua kepada anak remajanya yang berusia 17-20 tahun. Menurut para orang tua, anak pada usia ini berada pada masa yang sangat rawan terpengaruh oleh lingkungan negatif. Karena pada usia 17-20 tahun anak remaja berada pada puncak kelabilan, sehingga pendiriannya akan mudah goyah apalagi sekarang Desa Cicalengka sudah menjadi kawasan real estate yang mana terbilang sudah banyak sekali terpengaruhi budaya barat yang mudah sekali merasuki jiwa anak remaja.

Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian, maka untuk melakukan penerapan komunikasi persuasif dalam pembinaan keagamaan tersebut orang tua memiliki beberapa metode, yaitu :

1. Metode keteladanan. Memberikan keteladanan merupakan tahap pertama seorang orang tua melakukan komunikasi persuasif, sebelum akhirnya memasuki tahap-tahap lain. Keteladanan sangat penting untuk menciptakan perubahan pada anak remaja, karenapada usia 17-20 tahun seorang anak lebih mudah untuk dipengaruhi dengan perbuatan dibandingkan dengan ucapan.
2. Metode Pembiasaan. Metode pembiasaan digunakan oleh orang tua yang begitu peduli terhadap keagamaan anak-anaknya, apalagi anak yang sudah menginjak usia remaja. Metode ini seringkali orang tua gunakan setelah melakukan keteladanan, karena menurut beberapa orang tua anak remaja bisa taat kepada agama itu karena terbiasa.
3. Metode Nasihat. Metode ini digunakan oleh para orang tua yang merasa bahwa anaknya sudah besar pasti sudah mengerti bahwasanya manusia yang meninggalkan ibadah dan berakhlak buruk akan mendapatkan balasannya di akhirat. Pada metode ini orang tua hanya tinggal mengingatkan jika waktu shalat telah tiba, selepas itu mereka merasa bahwa anak apalagi yang sudah menginjak usia remaja pasti sudah tau kewajibannya.
4. Metode Targhib (hadiah). Metode targhib ini memiliki arti metode yang berisi sebuah janji terhadap kesenangan. Pada metode ini beberapa orang tua menerapkan komunikasi persuasif terhadap anak remajanya disertai dengan iming-iming materi seperti uang jajan lebih. Hal ini semata-mata karena orang tua menginginkan anak yang penurut.
5. Metode Tarhib (hukuman). Metode terakhir yang digunakan orang tua dalam melakukan penerapan komunikasi persuasif terhadap pembinaan keagamaan anak remaja hasil penelitian penulis adalah metode hukuman, yang mana metode ini mengandung unsur koersif. Orang tua yang menggunakan metode hukuman adalah orang tua yang memiliki gaya pengasuhan yang keras terhadap anak remajanya.

Berdasarkan teori dan data hasil lapangan, peneliti dapat memaparkan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja di kawasan real estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten dilaksanakan dengan lima tahapan. Tahapan pertama, penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja yaitu pemberian perhatian (*attention*), pemberian perhatian tersebut dilakukan dengan berbagai macam cara, yang biasa dilakukan beberapa orang tua adalah dengan

menanyakan kegiatan sehari-hari anak remajanya di sekolah, perkembangan kehidupan pribadi anak remajanya, seperti menanyakan tugas sekolah, mengingatkan anak untuk shalat sesibuk apapun dan orang tua mengajak anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Tahapan penerapan komunikasi persuasif orang tua yang kedua adalah menumbuhkan minat (*inters*), orang tua pasti melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, sesuai dengan materi keagamaan mengenai ibadah dan akhlak biasanya orang tua cenderung memberikan contoh-contoh yang terjadi di masyarakat untuk membuat ketertarikan pada anak remajanya untuk melakukan kegiatan keagamaan, dan ada juga para orang tua yang memberikan hadiah pada anak remajanya apabila melaksanakan ibadah yang berakhlak baik, sehingga remaja semakin tertarik untuk beribadah.

Tahapan yang ketiga yakni membangkitkan hasrat (*desire*), dalam membangkitkan hasrat para orang tua melakukan komunikasi persuasif melalui penyampaian materi pembinaan dengan menggunakan kalimat-kalimat nasihat dan motivasi, dan juga berbagai kalimat menakut-nakuti. Kemudian, penerapan komunikasi persuasif orang tua yang keempat adalah menimbulkan keputusan (*decision*), pada tahap ini anak remaja memberikan respon, seperti munculnya keinginan untuk menjadi lebih baik, keinginan untuk mengikuti orang tuanya melakukan shalat dan puasa sunah, dan munculnya rasa gelisah ketika tidak melaksanakan perintah dari orang tuanya.

Tahapan yang terakhir menghasilkan kegiatan (*action*), tindakan yang dimaksudkan adalah sebagai wujud nyata yang dapat dilihat dari aspek kognitif, seperti semakin semangatnya melakukan kegiatan keagamaan, timbulnya rasa penyesalan ketika tidak melakukan ibadah, mulai memperbaiki akhlak setelah mengetahui resiko berakhlak buruk, meningkatnya kualitas ibadah seperti shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

Terdapat empat tahapan yang mestinya menjadi perhatian bagi orang tua dalam melakukan komunikasi kepada anaknya, yaitu memberikan perhatian, menumbuhkan minat, menimbulkan keputusan, dan terakhir menghasilkan kegiatan (*action*). Melalui berbagai metode dan beberapa tahapan, penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja terbilang efektif apabila terjadinya perubahan sikap, kepercayaan, dan perubahan perilaku pada anak remajanya. Apabila belum mendapatkan perubahan tersebut berarti terdapat hambatan yang perlu di cari tahu solusinya karena proses komunikasi persuasif tidak bisa dilakukan dengan instan butuh proses dalam meyakinkan komunikasi dengan memberikan bukti yang nyata yang sesuai dengan ucapan yang disampaikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remajanya bertujuan untuk membujuk dan mempengaruhi anak remajanya agar berubah menjadi lebih baik dalam tingkah laku. Dengan demikian diharapkan anak-anak memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik serta kesadaran dalam ibadah yang tinggi. Untuk mencapai kondisi di atas, penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua pada anak remaja dalam pembinaan keagamaan di antaranya adalah dengan mengajak anak remajanya shalat berjamaah, membaca Al-qur'an bersama, berpuasa sunah bersama, dan yasinan setiap malam jum'at. Selain itu juga orang tua selalu menyarankan anak untuk aktif di kegiatan masjid dan mengikuti kajian bulanan yang diadakan di masjid. Setiap orang tua menginginkan anak remajanya memiliki akhlak yang baik, sehingga orang tua memberikan ketauladanan agar anak

dapat bersikap sopan, jujur, dan rukun baik terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar. Untuk mendapatkan keberhasilan komunikasi persuasif dalam penerapannya orang tua melakukan berbagai tahapan dan menggunakan bermacam-macam metode yang berbeda. Dilihat dari hasil penelitian terdapat 5 (lima) metode yang berbeda yang digunakan oleh setiap orang tua, diantaranya adalah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode hadiah, dan metode hukuman.

REFERENSI

- Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Jakarta* :Rajagrafindo Persada, 2015.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta; Deepublish, 2018.
- Aun al-Ma'bud, *Ala Syaiah Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005.
- Budianor, *MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM Studi tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya*, Penelitian IAIN Palangkaraya, 2016.
- Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Institut Agama Islam al-Qolam Malang, *Jurnal Mashdar ; Jurnal Al-Quran dan Hadits*, Vol.2 No.2 2020.
- Hasan Kamil al-Mathawi, *Fiqh al-Ibadat ala Mazhab al-Imam Malik r.a*, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah, 1978.
- <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi--keutamaan-sholat-berjamaah-dan-hukumnya>.
- <https://artikula.id/wahyu/metode-keteladanan-abdullah-nashih-ulwan/>
- Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Josep Illardo, *Speaking Persuasively*, Mc. Millan, 1981.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Fa. Widjaya, Cet., II, 1986.
- Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*, IKIP Press, Semarang, 1993.
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- M. Nasor, *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Rden Intan Lampung, 2009.
- , *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*, Surabaya: Pustakamas, 2011.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sari Famularsih (dkk), *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk*

- Kepribadian, IAIN Salatiga , Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, Juni 2014.
- S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sudirman Tebba, Tafsir Al-Qur'an: Rahasia Kekuatan Surat Ya Sin, Cet.1, Banten: Pustaka Irvan, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung, 2007.
- Sutrisno Hadi, Metode Research, Yogyakarta: Andi Publisher, 2004.
- Wright, Charles, Interpersonal Communication, California: Wardworth Publishing, 1986.